

**PERANCANGAN VISUALISASI SLOGAN  
BAZDA KABUPATEN PURBALINGGA  
SEBAGAI PENDUKUNG KAMPANYE SADAR ZAKAT**



KARYA DESAIN

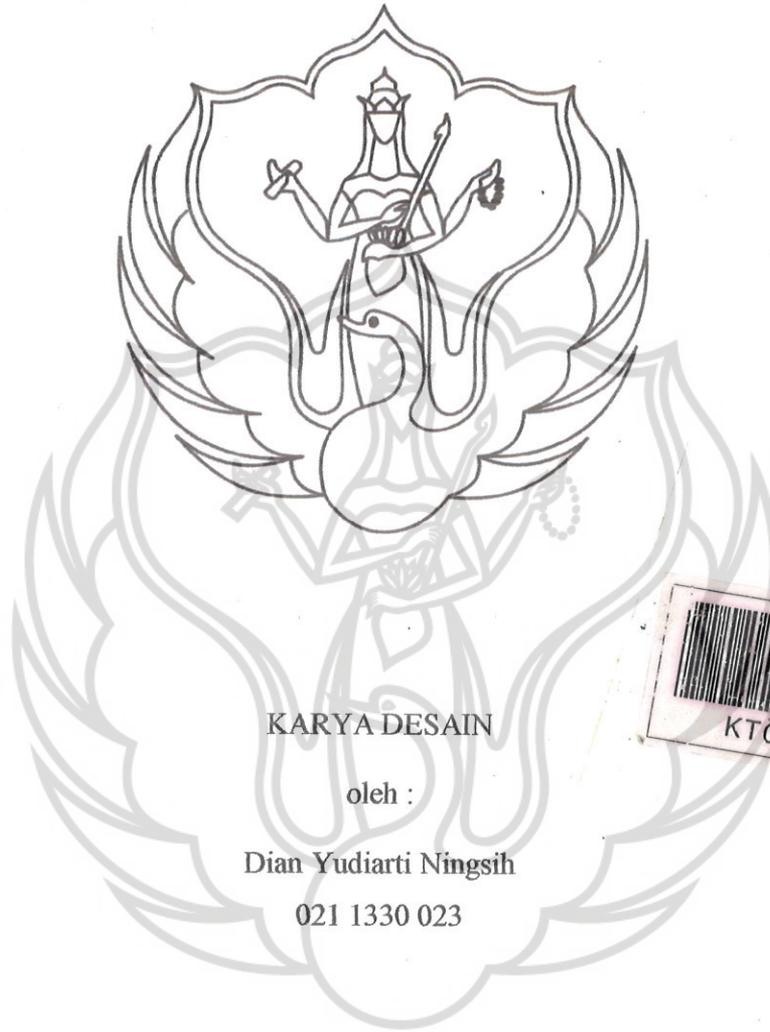
oleh :

Dian Yudiarti Ningsih

021 1330 023

**Tugas Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2008**

**PERANCANGAN VISUALISASI SLOGAN  
BAZDA KABUPATEN PURBALINGGA  
SEBAGAI PENDUKUNG KAMPANYE SADAR ZAKAT**



KARYA DESAIN

oleh :

Dian Yudiarti Ningsih

021 1330 023



**Tugas Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual  
Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
2008**

**PERANCANGAN VISUALISASI SLOGAN  
BAZDA KABUPATEN PURBALINGGA  
SEBAGAI PENDUKUNG KAMPANYE SADAR ZAKAT**



KARYA DESAIN

oleh :

Dian Yudiarti Ningsih

021 1330 023

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana dalam bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2008

**PERANCANGAN VISUALISASI SLOGAN BAZDA KABUPATEN PURBALINGGA SEBAGAI PENDUKUNG KAMPANYE SADAR ZAKAT**, diajukan oleh Dian Yudiarti Ningsih, 021 1330 023, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 2 Juli 2008 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. H. M. Umar Hadi, M.S.  
NIP : 131 474 284

Pembimbing II / Anggota



Drs. Baskoro Suryo Banindro  
NIP : 131 996 932

Cognate / Anggota



Hesti Rahayu, S.Sn  
NIP : 131 474 284

Ketua Program Studi  
Desain Komunikasi Visual



Drs. Lasiman, M.Sn  
NIP. 131 773 135

Ketua Jurusan Desain



Drs. Ant. Hendro Purwoko  
NIP. 131 284 654



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M. Hum  
NIP. 131 567 129

## KATA PENGANTAR

Amalan zakat adalah suatu tuntutan agama, karena Allah melimpahkan rahmat dan hikmahnya dalam bentuk harta dan kekayaan. Dan Hal itu adalah suatu amanah dan titipan yang harus disampaikan kepada yang berhak. Setiap manusia seharusnya sadar bahwa kekayaan yang diterimanya adalah resek dan rahmat dari Allah kepada hamba-Nya yang rajin berusaha.

Rosulullah SAW menganjurkan umatnya untuk berusaha untuk mendapatkan rezeki secara halal, karena hal itu akan membangun kekuatan ekonomi umat, sehingga harta tersebut akhirnya sebagian akan dibagikan kepada orang lain yang membutuhkan.

Namun yang saat ini terjadi, kualitas hidup manusia semakin merosot. Yang kaya semakin kaya, sedangkan yang miskin miskin, dan yang kaya lupa akan keberadaan orang miskin. Akibat sifat individualism dan kurangnya jiwa social maka banyak umat Islam yang meremehkan sikap saling membantu, tolong menolong bahkan saling memberi. Mereka sibuk dengan memikirkan nasib mereka sendiri. Mereka selalu merasa hidup dalam keadaan masih kekurangan, walaupun dalam keadaan yang mapan atau bahkan dalam keadaan berlimpah harta.

Dalam janji Allah bahwa *"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Alloh adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Alloh melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki."* (Q.S. Al Baqarah, 002:261). Maka bagi kita sebagai umat Muslim yang taat kepada ketentuan Allah, janganlah takut untuk selalu memberikan sebagian harta kita kepada yang berhak. Karena kita tidak akan menderita kerugian apapun, bahkan akan tiba saat kita akan menuai balasan yang lebih berlipat ganda.

Melalui Karya Tugas Akhir ini Penulis ingin menyampaikan kepada siapa saja yang belum mengerti betapa besar karuniaNya, sehingga semua yang ada di semesta ini telah diatur sedemikian rupa, bahkan dalam hal kenikmatan menjalankan ibadah zakat. Sesuatu yang sering terlupakan bahwa memberikan sebagian harta yang kita miliki bukanlah sesuatu yang memberatkan, karena semua sudah terukur dan tertata.

Dan pada akhirnya akan menjadikan mahluk Allah yang bahagia di dunia dan akhirat nantinya.

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis



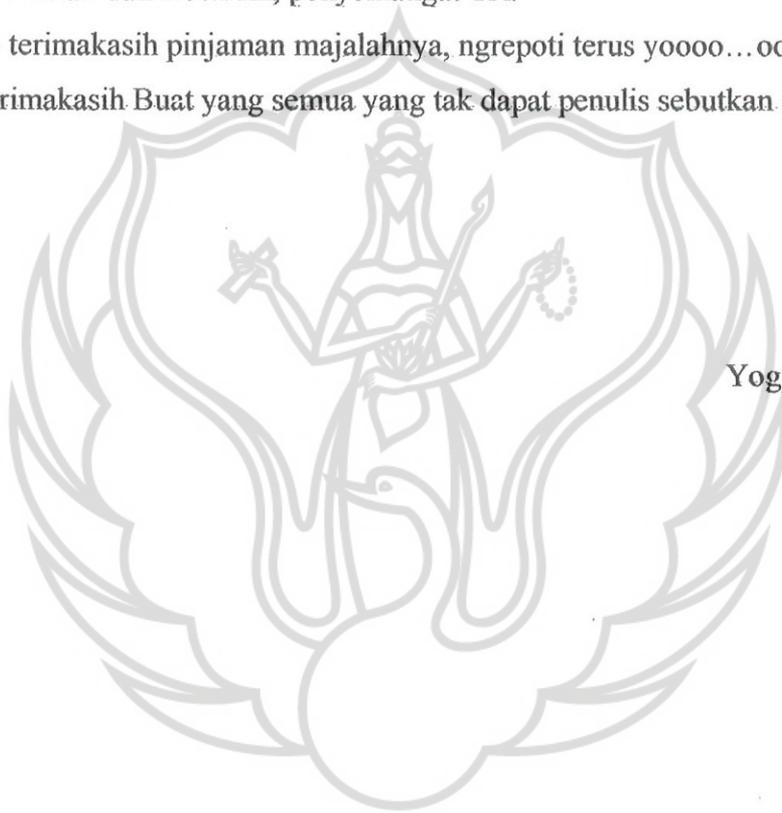
## TERIMAKASIH

Syukur Alhamdulillah, atas izin dan rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tugas Akhir ini, walaupun banyak hal yang masih menjadi kekurangan disana sini. Namun hal itu tidak menjadikan penulis kecil hati, karena banyak pihak, teman, saudara dan kerabat yang selalu memberikan semangat dan dorongan untuk selalu menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu perkenankanlah agar penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Karya Tugas Akhir ini.

1. Bapak Drs. Soeprapto Soedjono, MFA., Ph.D selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M. Hum selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ant. Hendro Purwoko selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn selaku Ketua Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Hesti Rahayu, S.Sn selaku Cognate penguji TA
6. Pembimbing I, Bapak Drs. H. M. Umar Hadi, M.S. Terimakasih banyak atas bimbingan konsultasinya.
7. Pembimbing II, Bapak Drs. Baskoro Suryo Banindro. Terima kasih atas bimbingan dan kemutahan hatinya.
8. Bapak Ibuku tercinta, terimakasih atas semuanya. Meskipun tak pernah terucapkan, aku bersyukur terlahir dari kalian.
9. Bapak dan Ibu Mertua terimakasih atas doa dan luang waktunya.

10. Terimakasih Mas Eko, Bayu, Alfi, Topik, Joko, dan terutama Dewi (hehehehehe), dan Iin. Kita tetap selalu saling menjaga.
11. Terimakasih Mas Didi, Mbak Yanti, Mas Bowo, Mbak Lina, Fimang. Fareeeeeel.
12. Suamiku tercinta, tersayang.....alasanmu untuk tetap kuat menjalani hidup yang berat selama ini. Terimakasih, dan tetaplah sabar...
13. Malaikat kecil yang belum terlahir, terimakasih pengertiannya.
14. Teman-teman PUZZLE, Iik, Dewi Masruroh, Ratih, Ulfa, Dhani, Aya, Meirina, Tanti, Arifian, Ari Coklat, Eko Coklat, Simbah, Abah, Irwan Sanjaya, Dimas, Pito, Kismi, Candra, Rizal, Wikan, Mas Teguh, Imam, Kunto, Catur,
15. Spesial Arifian dan Dewi Iik, penyemangat TA.
16. Upit 03 terimakasih pinjaman majalahnya, ngrepoti terus yoooo...ooo...
17. Dan Terimakasih Buat yang semua yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu.



Yogyakarta, Juli 2008.

Penulis



*Mukjizat akan selalu datang kepada orang yang senantiasa  
percaya akan kebesarannya*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH .....	v
SLOGAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Perancangan .....	10
E. Manfaat Perancangan.....	11
F. Batasan Perancangan.....	12
G. Metodologi Perancangan.....	12
<b>BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>14</b>
A. Identifikasi Data .....	14
1. Tinjauan Tentang Purbalingga.....	14
2. Tinjauan Tentang BAZDA Kab. Purbalingga .....	19
3. Tinjauan Tentang Zakat.....	33
4. Slogan BAZDA Kab. Purbalingga.....	53
B. Analisis Data.....	59
1. Analisi Data .....	59
a) Data Pasar .....	62

b) Analisa SWOT .....	64
2. Analisa Media.....	66
3. Kesimpulan Analisis .....	71
<b>BAB III KONSEP PERANCANGAN.....</b>	<b>73</b>
A. Sintesis.....	73
1. Tujuan Komunikasi.....	73
2. Strategi komunikasi.....	73
B. Perencanaan Media .....	74
1. Tujuan Media.....	74
2. Strategi media .....	75
3. Program Media .....	82
4. Biaya media .....	83
C. Perencanaan Kreatif.....	85
1. Tujuan Kreatif.....	85
2. Strategi Kreatif.....	86
D. Program Kreatif.....	90
E. Program Media.....	95
<b>BAB IV VISUALISASI DESAIN .....</b>	<b>98</b>
A. Sinopsis.....	98
1. Desain Komunikasi Visual .....	99
2. Iklan.....	113
B. Visualisi Desain.....	117
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>146</b>
A. Kesimpulan .....	146
B. Saran .....	148

DAFTAR PUSTAKA.....	149
LAMPIRAN.....	150



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan di Indonesia merupakan masalah yang sudah ada sejak dulu. Pada masa penjajahan, masyarakat hidup dibawah garis kemiskinan jumlahnya sangat banyak bahkan hampir seluruh warga Indonesia hidup serba kekurangan. Wajar jika mereka atau bangsa kita hidup miskin pada saat itu, karena tatanan pemerintahan belum stabil, baik itu dibidang politik, ekonomi, sosial dan budaya terutama disektor ekonomi yang sangat memprihatinkan. Banyak masyarakat yang masih mengantri sembako saat itu, memang sungguh ironis sekali jika melihat kenyataan bahwa negara Indonesia yang kaya akan sumber daya alam harus rela mengantri dengan antrian panjang hanya untuk mendapatkan sekantong beras. Tapi memang itulah yang terjadi, kita hidup dibawah penjajahan bangsa Belanda yang sangat kejam. Hingga akhirnya bangsa kita terpuruk dalam kurun waktu 3,5 abad lamanya dibawah tekanan para penjajah dalam banyak hal, namun karena perjuangan bangsa Indonesia yang keras untuk keluar dari cengkraman bangsa kulit putih yang biadab itu, rakyat Indonesia mulai melakukan perlawanan yang panjang dan sampai akhirnya kita bisa lolos dari masa penjajahan dan kita masuk pada masa pemerintahan kita yang sebenarnya.

Sekarang yang jadi permasalahan bangsa Indonesia saat ini adalah masalah kemiskinan dan pendidikan formal yang tidak merata. Kita sudah lama bebas dari penjajahan bangsa kulit putih namun masalah busung lapar atau kemiskinan dan pendidikan masih menjadi masalah utama bagi kita dan sebenarnya keadaan ekonomi

dan politik negara Indonesia saat ini pun belum sepenuhnya pulih dan tidak jauh berbeda dengan keadaan di masa penjajahan namun dengan usaha dan kegigihan para pemimpin kita, seharusnya rakyat Indonesia jangan pernah mengalami mimpi buruk di masa lalu.

Persoalan Kemiskinan di Indonesia, bisa dikatakan selalu menjadi masalah yang tak pernah kunjung selesai. Sekian lama masyarakat Indonesia mengalami ketertekanan ekonomi, bahkan angka kemiskinan cenderung meningkat. Ditinjau dari sisi mana pun, tidak ada yang bisa memungkiri hal ini. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi seperti ini telah membuat puluhan juta rakyat Indonesia terbenam dalam kemiskinan. Data di Biro Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa tahun 1996 lalu, ada 22,5 juta jiwa yang miskin. Jumlah ini melonjak tajam pada 1998, menjadi sekitar 80 juta jiwa. Angka yang lebih besar dikemukakan oleh IMF (Dana Moneter Internasional), yaitu mencapai 124,5 juta jiwa (Majalah D & R, 28/12/98 - 2/1/99). Walaupun kemudian BPS melakukan koreksi pada tahun 1999 dengan "menurunkan" jumlah penduduk miskin menjadi 49 juta jiwa, tetap saja jumlah tersebut masih sangat besar, karena berarti 1 dari 4 penduduk Indonesia termasuk miskin. Hingga sampai tahun 2008 angka kemiskinan telah mencapai 36,1 persen dari total penduduk Indonesia sekitar 220 juta jiwa, termasuk di dalamnya penduduk fakir miskin sebanyak 14,8 juta jiwa seperti yang telah dikemukakan Menteri Sosial Bachtiar Chamsyah. Angka kemiskinan ini benar benar terasa sangat memprihatinkan. Mengingat di saat bangsa Indonesia disugahi oleh berita-berita korupsi ataupun tindakan merugikan negara yang dilakukan oleh para pejabat tertinggi bangsa, di sisi lain juga disugahi oleh fenomena kemiskinan yang kian luas. Anggaran negara yang seharusnya dapat dipergunakan sebaik mungkin untuk membantu mengentaskan

kemiskinan di Indonesia, menghilang begitu saja demi kepentingan pribadi. Kasus yang merugikan negara tersebut antara lain: Kasus dugaan korupsi Soeharto: dakwaan atas tindak korupsi di tujuh yayasan, Pertamina: dalam Technical Assistance Contract dengan PT Ustaindo Petro Gas; Bapindo: pembobolan di Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) oleh Eddy Tansil; HPH dan dana reboisasi: melibatkan Bob Hasan, Prajogo Pangestu, sejumlah pejabat Departemen Kehutanan, dan Tommy Soeharto; Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI): penyimpangan penyaluran dana BLBI; Abdullah Puteh: korupsi APBD; yang akhir-akhir ini marak diberitakan adalah kasus pengalihan hutan di kepulauan bintan oleh salah seorang pejabat DPR Al-amin Nasution. Dan banyak sekali kasus-kasus yang tidak muncul ke permukaan.

Tak terpikirkan lagi kepentingan sebagian masyarakat Indonesia yang masih bergelut dengan kemiskinan dan kelaparan, tak ada pandangan akan Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera. Rakyat yang sebagian besar masih hidup di bawah garis kemiskinan akan semakin miskin jika kita hanya berdiam diri. Akibat sistem negara yang belum pasti, maka rakyat sendirilah yang harus bertindak, tentunya dengan bersama-sama dan kesadaran yang samalah kita mampu membantu mengentaskan kemiskinan yang telah melanda di tanah air kita ini. Mimpi tentang Indonesia yang adil, makmur, dan beradab tidak akan pernah menjadi kenyataan jika kita tidak bangun dan mengerjakannya.

Dewasa ini kegiatan zakat telah digalakkan oleh masyarakat muslim di berbagai negara. Terutama di Negara Indonesia, dengan penduduk mayoritas muslim. Namun kegiatan berzakat belum disadari dan dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Sebenarnya jumlah umat Islam di Indonesia yang mampu menunaikan kewajiban zakat relatif besar. Hal ini diamati dari bertambahnya jumlah masyarakat Indonesia dari tahun ke tahun untuk melaksanakan ibadah Haji. Terbukti bahwa

Kuota haji Indonesia tahun 2008 untuk musim haji tahun 1429 H/2008, sudah habis dipesan. Bahkan, calon haji (calhaj) daftar tunggu sudah mencapai 204.000 orang. Berdasarkan data Siskohat (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu) seluruh provinsi, telah memiliki calon haji daftar tunggu sebanyak 204.000 orang. Padahal, kuota haji Indonesia untuk tahun 2008 masih tetap yakni 205.000 orang. Menteri Agama Muhammad Maftuh Basyuni, telah menandatangani penambahan kuota haji Indonesia 1428 H/2007 terdapat penambahan 5.000 orang, menjadi 210.000 orang dari tahun lalu 205.000 orang. Minat yang begitu besar untuk beribadah seharusnya dilakukan dalam hal berzakat. Namun terkadang masyarakat belum sepenuhnya mengerti dan menyadari betapa penting arti dan manfaat zakat bagi kesejahteraan dirinya, masyarakat serta lingkungannya.

Perhatian Islam terhadap pentingnya membina kepedulian dan solidaritas yang tinggi di antara sesama masyarakat sudah ditegaskan sebelum perintah zakat turun. Hal ini bisa kita lihat dalam surah Al-Baqarah ayat 3 yang berbunyi:

*“Orang-orang yang beriman kepada yang ghaib, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka”*

Ayat ini merupakan penjelasan Al-Qurân tentang sebagian kriteria golongan manusia yang disebut dengan muttaqin (orang-orang bertaqwa). Di antaranya adalah orang-orang yang mau menginfakkan sebagian rezkinya kepada orang lain. Mereka tidak cuma peduli dengan ibadah yang sifatnya pribadi seperti shalat, tapi juga ibadah dalam wujud perhatian dan kepedulian yang sungguh-sungguh terhadap nasib saudaranya yang lain. Islam memandang zakat tak hanya berdimensi ritual saja, melainkan juga sosial.

Pentingnya membangun sebuah masyarakat yang tanggap dan peduli terhadap keadaan orang lain, mendapat perhatian yang begitu besar dari Al-Quran. Sehingga

puluhan ayat dalam Al-Quran yang berbicara tentang shalat selalu saja disambung dengan perintah berzakat. Hal ini menunjukkan bahwa shalat dan zakat dua kewajiban yang tidak dapat dipisahkan. Begitulah tekanan al-Quran terhadap pentingnya ibadah zakat yang merupakan lambang sosio ekonomi antar masyarakat. Bahkan perintah memberi kepada orang lain dalam bentuk harta (zakat, sadaqah, infaq dan lain-lain) telah ada dalam syariat nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad saw. Ini terlihat dari beberapa ayat al-Quran seperti, surat Al-Anbiya: 73

*“Kami telah menjadikan mereka itu (Ibrahim, Ishaq, dan Yaqub) sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami, dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mengerjakan shalat dan menunaikan zakat”*  
(Al-Anbiya: 73).

Dengan diwajibkannya zakat kepada yang memiliki harta jangan lantas dipahami bahwa bagi si kaya akan memberinya secara instant kepada si fakir. Apa yang hari ini dipraktekkan oleh sebagian orang dengan menyalurkan hartanya kepada orang yang membutuhkan secara pribadi-pribadi bukan merupakan cara terbaik penyaluran zakat, sekalipun menurut sebagian para ahli hukum Islam hukumnya boleh saja. Tapi Islam justru meletakkan satu kaedah dan peraturan khusus dalam hal penyaluran harta zakat dari orang kaya kepada orang yang berhak menerimanya sehingga zakat tersebut benar-benar dapat menunaikan fungsinya sebagai perangkat syariat dalam menuntaskan kemiskinan serta mengangkat harkat dan martabat masyarakat muslim.

Mengenai hal ini disebutkan dalam Al-Quran surah At-Taubah ayat 103:

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka (yang kaya), dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan harta mereka”*

Dari ayat di atas dipahami bahwa tidak ada hubungan langsung antara yang memberi dan orang yang menerima zakat. Dari itu, Islam memberlakukan apa yang dikenal dengan amil zakat.

Amil zakat adalah orang yang mengurus zakat kaum muslimin. Amil inilah yang bertugas memungut harta dari yang kaya dan memberinya kepada mereka yang berhak menerima.

Dalam sebuah hadist ketika Rasulullah saw. mengutus Muaz bin Jabal r.a. ke Yaman, Beliau berpesan dengan sabdanya:

*“Beritahukan kepada mereka (masyarakat Islam) bahwa Allah mewajibkan kepada mereka zakat, yang diambil dari orang kaya dan diberikan kepada orang miskin”* (HR Al-Bukhari & Muslim).

Jelas sekali dari hadist ini bahwa dalam hal pengelolaan zakat, orang kaya yang memiliki harta tidak turun tangan langsung membagi-bagikan hartanya kepada yang membutuhkan. Melainkan ada badan khusus (pekerja tertentu) yang akan menjalankan urusan ini. Dari hadist tersebut juga dipahami bahwa zakat adalah sebagian dari pemberdayaan harta umat. Yang terjadi hanya perpindahan tangan semata, yaitu dari yang kaya kepada yang miskin.

Disebabkan harta tersebut adalah milik umat, maka yang menjadi pengurusnya tentu bukan pribadi masing-masing pengeluar zakat, tetapi para pekerja atau lembaga bertugas mengumpulkan dan mengurus penyaluran zakat tersebut. Dengan demikian, pengurusan dan pengelolaan harta umat, yang dalam hal ini adalah zakat menjadi salah satu kerja negara. Pemerintah berkewajiban membentuk amil zakat (pengurus) atau yang dikenal hari ini dengan badan zakat. Pengelolaan zakat yang demikian rupa tentunya memiliki tujuan tertentu. Di antaranya ialah untuk lebih menjamin pemerataan pembagian zakat kepada seluruh orang yang berhak

menerimanya serta lebih menjamin kelangsungan kesejahteraan hidup mereka. Sebab tanpa dikelola dengan baik, maka kemungkinan zakat itu pada suatu waktu menemui kemandekan dan macet, dapat saja terjadi

Pemerintah Indonesia telah membentuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Dalam rangka melaksanakan pengelolaan zakat sesuai dengan amanat Undang-Undang No 38 Tahun 1999, pemerintah pada tahun 2001 membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Keputusan Presiden. Di setiap daerah juga ditetapkan pembentukan Badan Amil Zakat Provinsi, Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota hingga Badan Amil Zakat Kecamatan.

Salah satu badan amil yang gigih melakukan sosialisasi zakat dengan berbagai cara adalah BAZDA kabupaten Purbalingga. BAZDA Kabupaten Purbalingga adalah badan 'amil yang dibentuk pemerintah Kabupaten Purbalingga yang dibentuk tahun 2001 berdasarkan Undang-undang 38 tahun 1999 untuk melayani Muzakki dan Mustahik.

Sosialisasi yang telah dilakukan antara lain dalam bentuk ceramah ke masyarakat, instansi/dinas, pengajian zakat melalui masjid-masjid, dialog interaktif lewat media elektronik / radio, menyebarkan leaflet-leaflet ke semua jurusan. Juga merintis Perda Zakat yang telah diajukan kepada DPRD Kab. Purbalingga sejak tahun 2005, walaupun belum berhasil. Dengan kerjasama berbagai pihak terkait dan dukungan Bupati Purbalingga serta Majelis Ulama Kab. Purbalingga, sudah terlihat keberhasilannya dari tahun ke tahun.

Pada tahun 2007 telah terkumpul dana sekitar Rp. 1, 014 milyar. Angka tersebut jika diperbandingkan dengan badan amil lain yang ada di Indonesia telah

mencapai angka yang berhasil. Walaupun dengan jumlah pendapatan Rp. 1,014 Milyar masih dikatakan belum mencapai angka yang maksimal. Ditinjau dari jumlah penduduk muslim yang mampu, seharusnya bisa mencapai angka Rp. 3,6 Milyar perbulan.

Oleh karena itu sudah jelas bahwa pengumpulan dana jauh dari target yang harus didapatkan. Permasalahan yang dihadapi adalah tingkat kesadaran derma sebagian masyarakat yang masih rendah, kaum hartawan yang acuh tak acuh dengan kewajiban zakat. Kita hari ini. Untuk menanggulangi hal tersebut tidak menutup kemungkinan daerah ini membutuhkan sosialisasi oleh lembaga terhadap masyarakat untuk menarik kesadaran masyarakat

Perlunya hal ini dipikirkan karena berkaitan erat dengan perut sejumlah masyarakat miskin, anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan, dan berbagai golongan lainnya yang membutuhkan uluran tangan para penderma. Dengan peningkatan sosialisasi zakat yang efektif, kemiskinan dan kebodohan yang kini dirasakan oleh sejumlah besar anak negeri ini mudah-mudahan akan teratasi. Dana tersebut selayaknya mendapat prioritas, tidak semata-mata diberikan kepada mereka yang pasif. Inilah manfaat yang seharusnya dirasakan oleh semua lapisan masyarakat yaitu tertutupnya jurang kesenjangan sosial yang menganga antara hartawan dan kaum miskin di mana dengan demikian ketentraman.

Mulai memasuki tahun 2008, BAZDA kab. Purbalingga mulai mengenalkan slogan yang digunakan sebagai sarana komunikasi sosialisasi sekaligus sebagai sarana dakwah kepada masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat. Slogan tersebut adalah

Zakat ga bikin melarat

Sudah saatnya kita membayar hutang kepada fakir miskin

Membayar zakat tidak memunggu kaya

Zakat sebagai pembersih harta dan pensuci hati

Zakat anda sangat membantu mengentaskan kemiskinan

Dalam harta anda terdapat hak orang miskin

BAZDA sendiri ingin mempublikasikan slogan tersebut lebih lanjut dalam media kampanye sosialisasi selanjutnya. Tahun 2008 ini slogan tersebut sudah diaplikasikan pada spanduk dan Kalender Hijriah Selanjutnya akan dikembangkan ke media yang lain Namun yang belum ada dalam proses kampanye adalah perancangan visualisasi yang tepat dari slogan tersebut..

Dalam menciptakan suatu kampanye sosial masyarakat, setiap unsur-unsur visual mempunyai fungsi dan berkaitan erat dengan unsur tema, pembentuk pesan yang mudah dimengerti dan memiliki daya tarik sendiri.

Dalam bidang perancangan grafis, kemudian berkembang menjadi desain komunikasi visual banyak memanfaatkan daya dukung visual, guna mengefektifkan pesan komunikasi yang terdapat pada kampanye/promosi suatu produk. Upaya mendayagunakan lambang visual, berangkat dari anggapan bahwa bahasa visual lebih memiliki karakteristik, bersifat khas untuk menimbulkan kesan tertentu pada pengamatnya. Kedudukan visual cukup penting dalam menarik perhatian khalayak. Gagasan menampilkan gambar yang realistis diharapkan membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah dipahami dibandingkan dengan tulisan. Sebagai sarana komunikasi, gambar merupakan penjelasan dan dapat memberikan penekanan tertentu pada isi pesan. Peran gambar cukup penting pada saat itu karena lebih mudah diingat daripada kata-kata, dan mempunyai banyak maksud yang bisa digali didalamnya.

Menjadi tantangan para desainer untuk menciptakan perancangan desain yang

komunikatif dan menarik untuk memvisualisasikan slogan tersebut yang selanjutnya akan ditempatkan di berbagai media yang berpotensi untuk sarana sosialisasi kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Purbalingga.

### **B. Permasalahan**

Bagaimana memperkenalkan slogan Bazda Kab. Purbalingga sebagai isi pesan yang akan disampaikan kepada masyarakat, dalam upaya sosialisasi terhadap masyarakat akan kewajiban dan manfaat zakat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka munculah beberapa permasalahan yang perlu dibahas dalam perancangan ini. Di antaranya adalah:

1. Bagaimana merancang visualisasi Slogan BAZDA Kabupaten Purbalingga yang komunikatif dan menarik, agar diterima masyarakat khususnya masyarakat Purbalingga, sebagai pendukung Kampanye Sadar Zakat.
2. Memilih salah satu slogan yang sesuai dengan latar belakang permasalahan zakat, agar pesan langsung mengarah pada masyarakat.
3. Media apa saja yang sesuai untuk perancangan visualisasi Slogan BAZDA Kabupaten Purbalingga sebagai pendukung Kampanye Sadar Zakat

### **D. Tujuan Perancangan**

Melihat rumusan masalah yang ada maka ada tujuan yang ingin dicapai dalam Perancangan ilustrasi slogan BAZDA ini :

1. Merancang visualisasi Slogan BAZDA Kabupaten Purbalingga sebagai pendukung Kampanye Sadar Zakat dalam upaya pembentukan nilai sosial masyarakat dan agama.
2. Memilih salah satu slogan Bazda Kab. Purbalingga, sebagai tema iklan kampanye, agar mudah diingat dan tepat sasaran.
3. Untuk membantu memecahkan masalah BAZDA kab. Purbalingga dalam mensosialisasikan slogan BAZDA Kab. Purbalingga sebagai sarana kampanye sadar zakat masyarakat melalui berbagai media komunikasi.

#### **E. Manfaat Perancangan**

Perancangan visualisasi slogan BAZDA Kab. Purbalingga untuk kampanye sadar zakat ini diharapkan mampu menggugah masyarakat akan arti penting zakat baik dari segi agama maupun sosial masyarakat.

Manfaat Teoritis :

1. Perancangan visualisasi slogan BAZDA Kab. Purbalingga sebagai kampanye sadar zakat ini, diharapkan mampu mengingatkan masyarakat akan kewajiban zakat
2. Perancangan visualisasi slogan BAZDA Kab. Purbalingga sebagai kampanye sadar zakat ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan tentang media penyampaian pesan sosial dan agama.

Manfaat Praktis :

1. Dapat mempelajari bagaimana menciptakan promosi slogan BAZDA Kab. Purbalingga sebagai kampanye sadar zakat ini, agar mampu mempengaruhi pikiran dan perilaku audiens yaitu masyarakat luas khususnya masyarakat Purbalingga.

2. Dapat membantu masyarakat luas khususnya masyarakat Purbalingga dalam menterjemahkan slogan BAZDA Kab. Purbalingga agar mudah mengerti maksud dan tujuannya.
4. Untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi Badan Amil Zakat di Indonesia, serta pengetahuan tentang pengertian, manfaat dan fungsi dari zakat.

Manfaat Pribadi :

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang sebuah perancangan visualisasi.

#### **F. Batasan Perancangan**

Dalam Perancangan ilustrasi slogan BAZDA Kab. Purbalingga ini akan dibatasi dalam perancangannya, yaitu hanya pada perancangan ilustrasi salah satu slogan BAZDA Kab. Purbalingga dan media kampanye yang dikembangkan sesuai target audience yang terbatas yaitu masyarakat Purbalingga.

#### **G. Metodologi Perancangan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode:

1. Observasi, dilakukan dengan pengamatan secara teliti perihal hubungan masyarakat dengan zakat.
2. Wawancara, untuk memperoleh informasi sejelas-jelasnya, perlu dilakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan bidang tersebut.

3. Dokumentasi, mengumpulkan data selengkapnya untuk dijadikan acuan dasar perancangan.
4. Studi Pustaka, dilakukan untuk memperkuat analisis masalah yang terkait dengan perancangan tersebut.
5. Analisis, menggunakan SWOT

